**BAB I**

**PENDAHULUAN**

* 1. **Latar Belakang Masalah**

Pembangunan Nasional pada hakekatnya adalah pembangunan manusia Indonesia seutuhnya dan pembangunan seluruh masyarakat Indonesia. Ini berarti bahwa Pembangunan Nasional tidak hanya meningkatkan kemajuan kehidupan di bidang fisik, tetapi juga di bidang seni budaya. Sehingga kehidupan manusia dan masyarakat Indonesia menjadi lebih mantap serta lahir dan batin yang selaras, serasi, dan seimbang.

Seni budaya memperoleh tempat dalam pembangunan nasional sebagai dasar, pedoman moral, dan etika ( Umar Kayam, 1989:11). Meningkatnya kadar kreasi dan ekspresi masyarakat menyebabkan tata nilai kehidupan berbudaya yang mendukung, pembangunan mulai tumbuh dan berkembang. Oleh karena itu, kesemarakan kehidupan berseni budaya diupayakan agar senantiasa disertai dengan kedalaman pemahaman dan penghayatan berkesenian.

Kedalaman pemahaman masyarakat terhadap seni budaya lebih mengembangkan perannya sebagai motivator dan dinamisator kemajuan pembangunan. Untuk itu pembinaan kehidupan seni budaya perlu terus dilaksanakan, guna menumbuhkan landasan etik, moral, dan spiritual yang kokoh bagi terbentuknya jiwa dan budi pekerti yang luhur.

Seni budaya sebagai suatu aktivitas umat manusia senantiasa dihadapkan pada suatu perubahan baik secara evolusi maupun revolusi, namun semua itu tidak terlepas dari upaya manusia itu sendiri sebagai pelaku budaya. Kita memagari budaya itu tumbuh dan berkembang tidak terlepas dari potensi yang dimiliki oleh suatu wilayah, kreativitas dan inovasi dari umat manusia itu sendiri serta landasan spiritual yang menumbuh kembangkan nilai-nilai budaya itu sendiri.

Kesenian sebagai salah satu unsur kebudayaan Bali, menduduki posisi yang paling penting diantara unsur-unsur kebudayaan lainnya. Alasannya karena kesenian terkait dengan sistem religi ( Mantra, 1996:9). Sebagai sebuah tradisi, keberadaan kesenian Bali tidak hanya berdiri sendiri namun telah masuk kedalam seluruh aspek kehidupan masyarakat Bali, hal ini dikarenakan disamping mereflesikan cita-cita masyarakat pendukungnya kesenian juga mengandung unsur-unsur nilai yang mampu mengarahkan kehidupan manusia kearah yang lebih baik. Bali terkenal akan kreativitas dalam mengembangkan berbagai karya seni. Kesenian yang tumbuh di Bali beragam jenisnya, sebagai hasil olah budaya masyarakat yang hidup di suatu Desa sesuai dengan adat istiadat dan kondisi lingkungan masing-masing, bahkan karena kekayaannya akan seni, Bali juga sering diberi julukan sebagai Pulau Kesenian.

Kain Tenun adalah salah satu hasil dari kesenian yang keberadaanya dipegang teguh oleh masyarakat Bali dan menjadi ciri khas masyarakat Bali. Kain Tenuntumbuh dan berkembang seirama dengan peradaban manusia dan kebudayaan daerah setempat. Tenun merupakan bentuk identitas kultural dan artefak ritual yang terus berkembang sebagai komoditas berbasis budaya. Beberapa daerah di Bali memiliki kerajinan tenun dengan ciri khas tersendiri, baik dari segi motif hias, jenis benang yang digunakan, maupun pewarna (Kahlenberg, 1977).

Kain Tenun sebagai salah satu bentuk kesenian hampir berkembang di seluruh wilayah pulau Bali salah satu wilayah yang memiliki tradisi tenun yang memiliki kekhasan corak serta masih eksis saat ini adalah diwilayah u mengarahkan kehidupan manusia ke arah Kabupaten Jembrana, tepatnya di Kelurahan Sangkaragung, Kecamatan Jembrana, Kabupaten Jembrana. Kain tenun yang diproduksi di wilayah Sangkaragung memiliki nilai-nilai spriritualitas yang cukup tinggi dikarenakan kain tenun tersebut juga di pergunakan sebagai salah satu sarana upacara yaitu dalam upacara *dewa yadnya*, disamping itu tenun sabagai salah satu bentuk kerajinan kesenian dalam bentuk kain juga mengandung nilai-nilai pendidikan karakter yang tertuang didalam motif hiasanya serta coraknya. Dapat dikatakan bahwa kain tenun khas Sangkaragung merupakan kain tenun yang memiliki kompleksitas yang cukup tinggi tidak hanya sebagai salah satu penamabah ekonomi juga sebagai salah satu bentuk pendidikan karakter.

Ketika kita berbicara tentang kebudayaan dan kesenian tidak akan terlepas dari mederenisasi dimana moderenisasi sendiri memberikan dampak yang cukup signifikan bagi perkembangan kain tenun itu sendiri, hal ini nampak jelas dari jumlah produksi kain tenun itu sendiri, dimana dari hasil wawancara dengan beberapa pengerajin kain tenun Kelurahan Sangkaragung diketahui bahwa jika dulu mampu memproduksi kain tenun sampai ratusan dalam satu bulan namun kini hanya dalam puluhan saja. Padahal dari segi pendapatan pengarajin pembuatan kain tenun sendiri tidak memerlukan biaya mahal karena alat yang dipergunakan masih sangat sederhana. Orang-orang saat ini juga memberikan kesan negatif terhadap kain tenun itu sendiri adanya pandangan kesan kuno pada kain tenun itu menambah terkikisanya keberadaan kain tenun di desa Sangkaragung. Sejatinya kain tenun khas Sangkaragung merupakan identitas tersendiri di wilayah Jembrana.

Untuk itulah perlu sebuah tindakan pelestarian yang dilakukan oleh beberpa pihak untuk melakukan antisipasi agar keberadaan kain tenun tersebut tidak sampai hilang dan tetap eksis selamanya, hal ini mengingat pentingnya keberadaan kain tenun di wilayah Jembrana.

* 1. **Rumusan Masalah**

Dari latar belakang diatas, dapat dirumuskan beberapa rumusan masalah anatara lain :

1. Mengapakah tenun *cagcag* di Kelurahan Sangkaragung masih dilestarikan keberadaannya?
2. Bagaimanakah bentuk pelestarian tenun *cagcag* di Kelurahan Sangkaragung?
3. Apakah implikasi pelestarian tenun *cagcag* terhadap keberadaan tenun *cagcag* di Kelurahan Sangkaragung?

**1.3 Tujuan Penelitian**

Usaha apapun yang dilakukan pastilah memiliki tujuan, sebab tujuan merupakan pengaruh untuk tercapainya keberhasilan dalam penelitian yang dilaksanakan, sehingga penentuan tujuan dalam penelitian wajib diperlukan. Bertolak dari rumusan masalah yang telah disampaikan, yang menjadi tujuan penelitian ada dua yaitu tujuan umum dan tujuan khusus:

**1.3.1 Tujuan Umum :**

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk menggali dan mendeskripsikan tentang Pelestarian tenun *cagcag* di Kelurahan Sangkaragung, Kecamatan Jembrana, Kabupaten Jembrana. Dengan menggali dan mendeskripsikan hal tersebut diharapkan dapat memperkaya kajian-kajian yang berkaitan dengan Agama Hindu dan Kebudayaan Bali, khususnya yang berhubungan dengan pelestarian tenun di Bali.

**1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Untuk mengetahui dan memahami alasan pelestarian tenun *cagcag* oleh masyarakat Kelurahan Sangkaragung, Kecamatan Jembrana, Kabupaten Jembrana.

2. Untuk mengetahui dan memahami bentuk pelestarian tenun *cagcag* di Kelurahan Sangkaragung, Kecamatan Jembrana, Kabupaten Jembrana.

3. Untuk mengungkap implikasi terhadap pelestarian tenun *cagcag* di Kelurahan Sangkaragung, Kecamatan Jembrana, Kabupaten Jembrana.

**1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki nilai guna dan bermanfaat sebagai bentuk kontribusi bagi pihak-pihak tertentu, baik secara teoretis maupun praktis, sehingga dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam menetapkan suatu kebijakan, terutama menyangkut hal-hal yang erat kaitannya dengan bidang kajian ini.

**1.4.1 Manfaat Teoretis**

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat merangsang para peneliti lainnya untuk melakukan penelitian yang sejenis, serta dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang Pelestarian tenun *cagcag* di Kelurahan Sangkaragung Kecamatan Jembrana Kabupaten Jembrana. Temuan-temuan yang dihasilkan dalam penelitian ini akan dapat memberikan sumbangan pengetahuan khususnya dalam mencapai tujuan pendidikan secara umum.

**1.4.2 Manfaat Praktis**

Manfaat praktis adalah manfaat yang mampu memecahkan masalah yang ada di masyarakat, dan tentunya manfaat tersebut tidak terarah pada satu komponen, melainkan juga pada beberapa substansi. Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat, antara lain :

(1). Kepada Masyarakat Jembrana, agar hasil penelitian ini diharapkan memberi informasi kepada masyarakat khususnya Kelurahan Sangkaragung tentang pelestarian tenun *cagcag.*

2). Kepada Akademisi, agar penelitian ini dapat dipakai sebagai salah satu acuan atau pedoman, dalam proses pembelajaran. Serta pada bentuk tenun *cagcag* sebagai wahana praktek dan pengembangan materi pelajaran.

(3). Kepada peneliti lain nantinya hasil penelitian ini dapat menjadi suatu informasi bagi para peneliti lain agar dapat meneliti tentang pelestarian tenun *cagcag* sehingga lebih mendalam untuk meningkatkan taraf kualitas pendidikan negara ini kearah yang lebih baik dan maju.